EVALUASI PROGRAM ENGLISH CORNER BAGI PNS DI BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH PROVINSI JAWA TIMUR

Bariklana Indina Hastuti [1)], Prof. Dr. Rusijono, M.Pd.[2)]

[1)]Mahasiswa Teknologi Pendidikan, FIP, Universitas Negeri Surabaya, indinahastuti@yahoo.com
[2)]Dosen S1 Jurusan TP, FIP, Universitas Negeri Surabaya.

Abstrak

Pemerintah provinsi Jawa Timur memiliki kebijakan dengan mengadakan program kegiatan English Corner untuk meningkatkan kemampuan pegawai dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris dalam rangka mengahadapi kerjasama ASEAN yang bertemakan MEA. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi program English Corner. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kemampuan pemateri dalam mengelola kelas, kedisiplinan pemateri, kedisiplinan peserta dan keaktifan peserta yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan English Corner bagi pegawai di lingkungan Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur. Subjek evaluasi ini adalah pemateri yang berjumlah 3 orang dan peserta program kegiatan English Corner di Badan Kepegawaian daerah Provisi Jawa Timur yang berasal dari tiga bidang dengan jumlah 71 orang. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi formatif. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai perbaikan program diwaktu yang akan datang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif.Hasil evaluasi yang dilihat dari kemampuan pemateri dalam mengelola kelas dengan persentase 76,4% dikategorikan baik, dilihat dari kedisiplinan pemateri dengan persentase 74,95% dikategorikan baik, dilihat dari kedisiplinan peserta sebesar 77,77% yang dikaegorikan baik, dan dilihat dari keaktifan peserta memiliki persentase sebesar 75% yang dikategorikan baik. Dari hasil tersebut dapat simpulkan bahwa program kegiatan English Corner sudah berjalan dengan baik, namun ada yang perlu ditingkatkan untuk kedisiplinan peserta dan kedisiplinan pemateri agar program kegiatan English Corner berjalan lebih baik lagi.

Kata Kunci : *Evaluasi Program, Pelatihan, English Corner, PNS, Badan Kepegawaian Daerah*

Abstract

The provincial government's of East Java have policies to hold the activities English Corner to improve the ability of employees in communicate in English In order to face cooperation ASEAN who have theme of MEA. This study aims to evaluate program English Corner. Specifically, this study aims to find out about the ability of the instructor in managing the class, the discipline of instructor, the discipline if the participants and participants being active, that may affect the smoothness of implementation of the activities English Corner in the neighborhood of Staffing Agency in East Java Province. The research subjects were instructor that numbered in 3 people and participants of the activities English Corner in Staffing Agency in East Java Province that from 3 different field that numbered in 71 people. Evaluation model used in this study is formative evaluation model. The result of this study can be used as a repair of program in the future. Data collections methods used were observation and documentation. As for the analysis of technique that used for this study is descriptive quantitative analysis. The result of the evaluation are seen from teh ability of the instructor in managing the class with percentage 76,4% categorized good, judging the discipline of the instructor with presentage 74,95% categorized good, judging the discipline of the participants with percentage 77,77% that categorized good and seen from the activeness ofe participants with percentage 75% that categorized good. From these result it can be conclude that program of activities English Corner has been going well, but there need to be improved for the discipline of the participants and the discipline of the instructure in order that activities of English Corner can going to be better.

Kata Kunci : Program Evauation, Training, English Corner, Civil Servant, Staffing Agency

PENDAHULUAN

ASEAN mengadakan kerjasama dalam rangka menjaga perdamaian, stabilitas politik dan keamanan regional negara anggota. Kerjasama tersebut memiliki tujuan meningkatkan daya saing kawasan secara keseluruhan di pasar dunia, dan mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan serta meningatkan standar hidup penduduk negara anggota ASEAN. Sesuai dengan dinamika perkembangan saat ini, kerjasama tersebut mengusung tema MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang dilaksanakan pada tahun 2015.

Dengan adanya kerjasama antar negara anggota ASEAN dalam meningkatkan pergerakan tenaga profesional dan jasa, maka diperlukakan bahasa yang dapat dijadikan sebagai bahasa utama saat menjalin kerjasama. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dengan potensi besar mulai berbenah diri untuk menghadapi era tersebut, termasuk menyiapkan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berkualitas. Mempersiapkan PNS yang berkualitas dan berkompeten dalam berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris boleh dikatakan merupakan suatu persyaratan untuk menghadapi MEA 2015 agar dapat bersaing dengan negara ASEAN lain. Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN RB), Azwar Abubakar mengungkapkan, pihaknya siap mendorong kerjasama ASEAN melalui peningkatan kualitas PNS dalam mendukung iklim investasi di Tanah Air. Menteri PAN RB, menjelaskan bahwa apabila Indonesia memiliki PNS yang bisa bahasa Inggris, investor akan lebih mudah dalam melakukan koordinasi dan bisa memahami surat-surat yang berasal dari luar negeri (Liputan6.com).

Di Jawa Timur, dalam menghadapi kerjasama antar negara ASEAN yang memiliki tema MEA (Masyrakat Ekonomi Asean), berbagai kebijakan telah dipersipakan oleh pemerintah, khususnya Gubernur Jawa Timur. PNS sebagai bagian dalam organisasi pemerintah juga harus bisa menjadi Agen/Pionir yang dapat menstimulasi masyarakat untuk menghadapi MEA. Hal ini menjadi pembahasan oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur bahwa PNS sebagai leading sektor MEA 2015, diharapkan memiliki kompetensi dasar dalam menghadapi Dunia Internasional dengan memiliki kemampuan berbahasa Inggris (dikutip dari latar belakang proposal kegiatan English Corner di Lingkungan Badan Kepegawaian Provinsi Provinsi Jawa Timur).

Berdasarkan informasi dari studi pendahuluan dengan wawancara tidak terstruktur dengan Assesor SDM Aparatur Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur Bapak Januar Dwi Purwanto, M.Psi., mengungkapkan bahwa dengan adanya kebijakan PNS harus memiliki kemampuan berbahasa Inggris untuk menghadapi MEA 2015, maka Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur sebagai pembina kepegawaiaan memiliki tanggungjawab untuk memfasilitasi Pegawai Pemerintah (PNS) Provinsi Jawa Timur untuk bisa berbicara bahasa Inggris melalui Program Kegiatan English Corner bagi Aparatur Pemerintah yang berada pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur.

Program Kegiatan English Corner merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan kemampuan aparatur pemerintah Jawa Timur dalam berbahasa Inggris untuk menghadapi persaingan pasar bebas MEA 2015 dalam kurun waktu tertentu sehingga aparatur memiliki kemampuan dalam berbahasa Inggris. Program Kegiatan English Corner dilaksanakan tanpa terkecuali untuk seluruh SKPD di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Akan tetapi, Kegiatan English Corner pertama dilakukan untuk pegawai di lingkungan kantor Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur karena Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur sebagai "The Pilot Project".

Untuk mengetahui kelancaran proses pelaksanaan dan hambatan yang terdapat pada Program Kegiatan English Corner bagi pegawai Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur, maka perlu diadakan evaluasi program dengan tujuan untuk perbaikan program. Hal ini dituturkan oleh Bapak Januar Dwi Purwanto selaku Assesor SDM Aparatur dan Bapak M. Subkhan Khasaugi selaku Koordinator 2 Kegiatan English Corner, bahwa Program Kegiatan English Corner harus dievaluasi secara mendalam untuk mengetahui kelemahan dan hambatan program agar dapat diperbaiki untuk program kegiatan selanjutnya.

Relevansi judul penelitian ini dengan Konsep definisi Teknologi Pendidikan dapat dikaji dari *Association for Educational Communications and Technology* (AECT) tahun 2008 sebagai berikut :

Gambar 1 : Domain Teknologi Pendidikan 2008

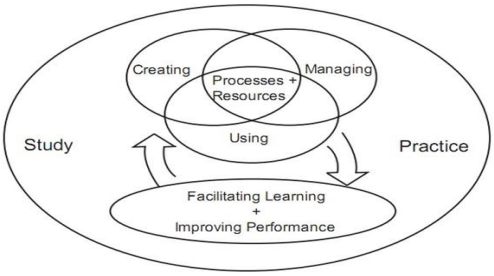

Januszweski dan Molenda (2008: 5)

Dengan demikian evaluasi termasuk dalam lingkup pengelolaan. Hal ini dikarenakan proses evaluasi memang akan selalu ada dan menjadi unsur-unsur praktek di setiap kegiatan kawasan teknologi pendidikan baik dalam penciptaan (*creating*), penggunaan (*using*), dan pengelolaan (*managing*) proses dan sumber daya teknologi. Namun mengkaji dari dari definisi Teknologi Pendidikan 2008, maka penelitian evaluasi ini merupakan proses yang dinotasikan sebagai kegiatan, prosedur atau fungsi yang mengarah pada perbaikan.

Dalam Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2014:1-2) definisi evaluasi lain dikemukakan oleh dua ahli yaitu Worthen dan Sander, yang megatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu; dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Menurut Suharsimi dalam Eko Putro Widoyoko (2014 : 8) mendefinisikan program sebagai suatu kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Dari defini di atas dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi program adalah evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program termasuk diantaranya komponen program sebagai alternatf untuk perbaikan.

Pelatihan memiliki definsi yaitu suatu proses yang meliputi serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam satuan waktu dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktifitas dalam suatu organisasi (Hamalik, 2007:10). Menurut Hamalik (2007: 35-36) pelatihan memiliki lima komponen, yaitu; (1) Pemateri/ Instruktur, (2) Peserta pelatihan, (3) Bahan atau Media, (4) Metode dan Strategi, dan (5) Jadwal dan durasi Pelatihan.

Program Kegiatan English Corner merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan kemampuan aparatur pemerintah Jawa Timur dalam berbahasa Inggris untuk menghadapi persaingan pasar bebas dalam rangka kerjasama ASEAN yang bertemakan MEA 2015 dalam kurun waktu tertentu sehingga aparatur memiliki kemampuan dalam berbahasa Inggris. Kegiatan English Corner yang pertama dilakukan untuk pegawai di lingkungan kantor Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur karena Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur sebagai "The Pilot Project" dan membawahi 50 SKPD di lingkungan Pemerintahan Jawa Timur. Pelaksaan program English Corner dilasanakan selama 1 Tahun dimulai pada Januari 2015 sampai Desember 2015. Kegiatan ini dilaksanakan setiap 1 bulan sekali. Dalam satu kali pertemuan terdapat penggolongan waktu yaitu mulai dari jam 8.00 s/d 9.30 WIB, kemudian jam 10.00 s/d 11.30 WIB, kemudian jam 12.30 s/d 14.00 WIB. Sasaran penyelenggaraan Kegiatan English Corner adalah seluruh pegawai di lingkungan Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur dengan maksud menjadikan pegawai Badan Kepegawaian Daerah Jawa Timur memiliki kemampuan dalam berbahasa Inggris dan memiliki pola pembiasaan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dengan sesama pegawai.

METODE

Penelitian ini menggunakan model evaluasi Formatif. Secara formatif evaluasi program English Corner ini dimaksudkan untuk memperbaiki proses pelaksanaan program Kegiatan English Corner agar menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi formatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pelaksanaan kegiatan apabila ditemukan hambatan yang menjadi kelemahan program agar Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur dalam melaksanakan sebuah program menjadi lebih baik dan mengurangi hal-hal yang menjadi hambatan selama program berlangsung. Model evaluasi formatif digunakan karena program Kegiatan English Corner masih berjalan dan belum mencapai tahap akhir program. Prosedur pelaksanaan evaluasi formatif dilaksanakan selama program berjalan untuk memberikan informasi yang berguna kepada pemimpin program untuk perbaikan program.

Subyek penelitian dalam evaluasi ini adalah proses pelaksanaan program kegiatan English Corner, pemateri program kegiatan English Corner sejumlah dua orang, dan peserta program kegiatan English Corner. Peserta yang dimaksudkan di sini adalah PNS yang berkerja di lingkungan Badan Kepegawaian Provinsi Jawa Timur sejumlah ± 122 PNS yang mengikuti kegiatan English Corner. Pemateri yang dimaksud adalah dua orang pemateri yang berasal dari organsasi/kursus tertentu yang sudah ditunjuk oleh panitia kegiatan program dari Badan Kepegawaian daerah Provinsi Jawa Timur.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2010:60). Adapun variabel yang dipilih dalam penelitian ini merupakan komponen-komponen pelatihan menurut Hamalik (2007; 35-36) :

1. Pemateri
2. Peserta
3. Bahan pelatihan atau media
4. Metode dan strategi
5. Lamanya waktu atau kesesuaian jadwal pemateri
6. Kesesuaian jadwal peserta
7. Kehadiran

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

Tabel 1. Keterkaitan Aspek Yang Dicari Dengan Teknik Pengambilan Data

No.	Aspek	Teknik Pengambilan Data
1.	Kemampuan pemateri dalam mengelola kelas pada saat pelaksanaan kegiatan	Observasi
2.	Kedisiplinan pemateri pada saat pelaksanaan kegiatan	Observasi, dokumentasi
3.	Kedisiplinan peserta pada saat pelaksanaan kegiatan	Observasi, dokumentasi
4.	Keaktifan peserta pada saat pelaksanaan kegiatan	Observasi

Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data tentang keterlaksanaan proses dan hasil dari Kegiatan English Corner, yang meliputi: proposal pelatihan, materi pelatihan, data pelatih, daftar hadir, serta jadwal pelatihan.

Keberadaan instrumen dalam penelitian menjadi aspek yang sangat penting dalam proses pengumpulan data, hal ini dikarenakan data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan menjadi alat untuk menjawab rumusan masalah. Dengan demikian kualitas instrumen pengumpulan data akan mempengaruhi kualitas data yang dikumpulkan, sehingga instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat penting, yaitu valid dan reliabel.

Uji reliabilitas data observasi dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{2S}{N1 + N2}$$

Keterangan :

KK = Koefesien kesepakatan

S = Sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N1 = Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat 1

N2 = Jumlah kode yang dibuat olehpengamat 2

(Arikunto, 2013; 244)

Observer mengamati proses pembelajaran di dalam pelaksanaan program kegiatan dan memberi tanda *checklist* pada kolom yang sudah disediakan. Data observasi yang didapat dari dua observer dianalisis dengan menyamakan hasil observasi. Cara pengisian lembar observasi ini adalah setiap pembelajaran dengan memberikan tanda *checklist* pada kolom "ya" atau "tidak" pada lembar observasi yang sudah disediakan. Untuk kolom "ya" nilainya 1 dan untuk kolom "Tidak" nilainya 0. Kemudian data hasil observasi dimasukkan kedalam tabel kotigensi.

Teknik analisis data untuk menghitung persentase total dari hasil data obervasi dan dokumentasi dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} x\ 100\ \%$$

Keterangan:

F = freskuensi yang sedang dicari persentasinya

N= *Number of case* (Jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = angka persentase

(Sudjiono,2010: 43

Data observasi dan dokumentasi yang sudah diperoleh kemudian dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditentukan sebagai berikut:

81% - 100% = Baik Sekali
61% - 80% = Baik
41% - 60% = Cukup Baik
21% - 40% = Kurang
0% - 20% = Kurang Sekali

(Arikunto dan Jabar, 2014: 35)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek-aspek yang dicari dengan menyesuiakan teknik pengambilan data disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Persentase aspek yang dicari

Aspek	Teknik Data	Persentase	Rata-rata	Kategori
Kemampuan Pemateri dalam Mengelola Kelas	Observasi	76,4%	**76,4%**	**Baik**
Kedisiplinan Pemater	Observasi	83,3 %	**74,95 %**	**Baik**
	Dokumentasi	66,6 %		
Kedisiplinan Peserta	Observasi	83,3 %	**77,77 %**	**Baik**
	Dokumentasi	72,25 %		

Keaktifan Peserta	Observasi	75 %	**75 %**	**Baik**

Pertama, kemampuan pemateri dalam menyampaikan materi Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan pemateri, rata-rata persentase kemampuan pemateri dalam mengelola kelas sebesar 76,4% yang dikategorikan baik. Pemateri yang disiapkan dalam kegaitan English Corner bagi PNS di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur memiliki kemampuan baik dalam mengelola kelas pada saat pelaksanaan kegiatan dan ketercapaian pelaksanaan program sudah baik berdasarkan kesimpulan analisis data observasi.

Kedua, kedisiplinan pemateri ini meliputi datang tepat waktu, memulai dan mengakhiri kegiatan tepat waktu dan menyampaikan materi sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Dan berdasarkan analisis observasi, kedisiplinan pemateri pada saat pelaksanaan kegiatan memiliki rata-rata persentase sebesar 83,3% yang dikategorikan baik sekali. Berdasarkan analisis data dokumentasi kedisiplinan pemateri dengan indikator menyampaikan materi sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat memiliki persentase sebesar 66,6% yang dikategorikan baik. Kedisiplinan pamateri pada saat pelaksanaan kegiatan sudah dikategorikan baik dengan pesentase total data observasi dan dokumentasi sebesar 74,95%.

Ketiga, kedisiplinan peserta ini meliputi peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan dan peserta datang tepat waktu. Berdasarkan analisis observasi, kedisiplinan peserta pada saat pelakasanaan kegiatan memiliki rata-rata persentase sebesar 83,33% yang dikategorikan baik sekali. Berdasarkan data dokumentasi berupa absensi peserta, ditemukan bahwa pada Bidang Formasi dan Pengembangan Pegawai (pemateri 1) jumlah peserta seharusnya berjumlah 23 orang akan tetapi yang mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan sebanyak 14 orang atau sekitar 60,8%. Bidang Sekretariat (pemateri 3) jumlah peserta seharusnya berjumlah 32 orang akan tetapi yang mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan sebanyak 18 orang atau sekitar 56,25%. Kedisiplinan peserta dapat dikatakan baik dengan persentase data observasi dan dokumentasi sebesar 77,77%.

Keempat, keaktifan peserta ini meliputi kegiatan apa saja yang dilakukan oleh peserta yang dapat mendukung keterlaksanaan kegiatan English Corner. Pada kegiatan ini keaktifan peserta dapat dikatakan baik berdasarkan dari data obeservasi yang memiliki rata-rata persentase sebesar 75% dengan kategori baik. Dapat dilihat pada data hasil observasi bahwa peserta aktif bertanya, berpendapat dan antusias.

Berdasarkan paparan dan analisis data penelitian tentang "Evaluasi Program English Corner bagi PNS di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur" dengan menggunakan model evaluasi Formatif telah selesai.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap proses pelaksanaan program English Corner bagi PNS di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemateri kegiatan English Corner sudah memiliki kemampuan baik dalam mengelola kelas dengan rata-rata persentase sebesar 76,4%. Kegiatan English Corner memiliki tiga pemateri. Kemampuan mengelola kelas pemateri 1 termasuk pada kategori baik sekali (82,3%), kemampuan mengelola kelas peamteri 2 termasuk pada kategori cukup baik (58,8%), dan kemampuan mengelola kelas pemateri 3 termasuk pada kategori baik sekali (88,2%).
2. Kedisiplinan ketiga pemateri dalam pelaksanaan kegiatan English Corner memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan program. Pemateri yang disiplin, akan mempergaruhi peserta, sedangkan peserta yang disiplin dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan English Corner. Kedisiplinan pemateri yang berjumlah tiga orang termasuk dalam ketegori baik dengan persentase 74,95%, dari hasil data observasi sebesar 88,3% dan data dokumentasi sebesar 66,6%. Kedisiplinan petameri 1 termasuk pada kategori cukup baik (50%), kedisiplinan pemateri 2 termasuk pada kategori baik sekali (100%), dan kedisiplinan pemateri 3 termasuk pada kategori baik sekali (100%).
3. Kedisiplinan peserta dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan English Corner termasuk dalam kategori baik dengan pesentase 77,77%. Adapun kedisiplinan peserta dalam mengikuti kegiatan English Corner perpemateri adalah; peserta pemateri 1 termasuk kategori baik (67,9%), peserta pemateri 2 termasuk kategori baik sekali (100%), dan peserta pemateri 3 kategori baik (65,62%).
4. Secara pengelolaan kelas dan kesiplinan pemateri pada pelaksanaan dipeorlah hasil kegiatan pemateri 2 termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 79,4%, pemateri 1 termasuk dalam kategori baik dengan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

pesentase 66,15% dan pemateri 3 termasuk dalam kategori baik sekali dengan pesentase 94,1%.

5. Keaktifan peserta program kegiatan English Corner dinyatakan sudah baik dengan persentase sebesar 75%. Dapat dilihat dari hasil observasi pada pengamatan aktivitas pelaksanaan kegiatan yang berupa pastisipasi peserta di kelas yang meliputi peserta berperan aktif dalam hal bertanya, berpendapat dan antusias dalam pelaksanaan kegaiatan. Besar persentase didapat dari rata-rata persentase per peserta yaitu persentase peserta pada pemateri 1 sebanyak 62,5%, persentase peserta pada pemateri 2 sebanyak 68,75% dan persentase peserta pada pemateri 3 sebanyak 93,75%.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka saran yang bisa diberikan terhadap pelaksanaan program kegiatan English Corner antara lain:

1. Tidak semua pemateri yang disediakan oleh Badan Kepegawaian Daerah Privinsi Jawa Timur yang berasal dari Lembaga Pelatihan Bahasa Inggris dapat menjadi pemateri atau mengelola kelas dengan baik. Maka badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur hendaknya menunjuk pelatih yang dapat mengelola kelas dengan baik dengan mencantumkan kriteria tentang kemampuan pengelolaan kelas yang baik. Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur dan pemateri seharusnya bekerjasama dalam menentukan metode dan strategi yang efektif yang dicantumkan dalam perencanaan kegiatan agar kegiatan Englsih Corner berjalan lebih efektif. Pemateri diharapkan selalu meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas khususnya pemateri yang memiliki kategori cukup baik. Kemampuan pemateri pandai berbahasa Inggris dilihat dari profesi mereka yaitu sebagai direktur dan tentor lembaga pelatihan bahasa Inggris.
2. Kedisiplinan pemateri hendaknya diperhatikan agar pelaksanaan kegiatan English Corner dapat berjalan secara maksimal karena kedisiplinan pemateri dapat mempengaruhi jatah waktu kegiatan yang sudah disediakan. Selain itu, kedisiplinan pemateri mempunyai pengaruh terhadap peserta sedangkan kedisiplinan peserta mempunyai pengaruh terhadap kegiatan. Oleh karena itu, perlu diperbaiki pada kedisiplinan pemateri yang datang terlambat yang menyebabkan jatah waktu yang disediakan dari 90 menit berkurang menjadi 75 menit sehingga kegiatan tidak berjalan dengan maksimal. Setidaknya pemateri sudah siap 15 menit sebelum kegiatan dimulai.
3. Kedisiplinan peserta hendaknya diperhatikan agar pelaksanaan kegiatan English Corner dapat berjalan dengan baik. Khususnya pada peserta yang tidak mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir program kegiatan English Corner. Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur dan pemateri hendaknya bekerjasama dalam menindak tegas peserta yang tidak mengikuti kegiatan dengan menerapkan sanksi atau hukuman bagi peserta yang tidak mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan.
4. Hendaknya Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur dapat bekerja sama dengan pemateri dalam meningkatkan keaktifan peserta yang meliputi dorongan untuk menjawab pertanyaan pemateri baik itu jawaban benar atau salah, dorongan untuk membaca materi yang disediakan oleh pemateri dan diskusi kelompok agar peserta lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dengan cara menerapkan metode yang baik dalam pelaksanaan program kegiatan English Corner. Selain itu, keaktifan peserta juga dipengaruhi oleh kondisi ruang kelas dan setting kelas. Dalam pelaksanaan program seharusnya pemilihan ruang kelas berada pada ruang kelas yang meja dan kursinya bisa di setting untuk diskusi, bukan di ruang kerja yang terdapat banyak pekerjaan dan komputer yang menyala sehingga mengganggu konsentrasi peserta.

DAFTAR PUSTAKA

Aidila, Tahta. 2014. PNS Jatim Diminta Jago Bahasa Inggris. Republika.co.id. Diakses dengan alamat http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/14/11/28/nfqwru-pns-jatim-diminta-emjagoem-bahasa-inggris, pada 7 April 2015.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cepi Safruddin A. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.

Bidang Formasi dan Pengembangan Pegawai. 2015. *Proposal Kegiatan English Corner*. Surabaya: Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketetnagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hardiyansyah. 2012. *Sistem Administrasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik dam perspektif otonomi daerah*. Yogyakarta : Gava Media

Hardjono, Sartinah. 1988. *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Ismail, Iriani. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang : Lembaga Penerbitan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.

Januszewski, A., & Molenda, M. 2008. *Educational Tecnology*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.

Kaswan. 2012. *Coaching dan Mentoring untuk Pengembangan SDM dan Peningkatan Kinerja Organisasi*. Bandung : Alfabeta.

Keppres Nomor 159 Tahun 2000 tentang "Pedoman Pembentukan Badan Kepegawaian Daerah.

Liputan6.com. 2014. RI Butuh PNS Jago Bahasa Inggris. Diakses dengan alamat http://bisnis.liputan6.com/read/2021899/ri-butuh-pns-yang-jago-bahasa-inggris , pada 7 April 20115.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : RINEKA CIPTA.

Pca. 2013. Masyarakat Di JATIM siap Hadapi MEA 2015. Diakses dengan alamat http://bpm.jatimprov.go.id/bpm/index.php?page=content&id_menu=6&news_id=254 **, pada 22 januari 2015.**

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 10 tahun 2008 tentang "Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknik Daerah Provinsi Jawa Timur".

Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 110 Tahun 2008 tentang "Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Sub Bidang Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur".

Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Seels, Barabara B. & Richey, Rita C. 2000. *Teknologi Pembelajaran "Definisi dan Kawasannya*". Diterjemahkan oleh: Dewi S. Prawiradilaga, dkk. Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Swanson, Rochard and Holton III, Elwood. 2001. *Fondation of Human Resource Development*. California : PDF e-book.

Tayibnapis, Farida Yusuf. 1989. *Evaluasi Program*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

UNESA Universitas Negeri Surabaya